



## Faktor-faktor yang mempengaruhi aplikasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual

Fadhila Rizka Oktaviana<sup>1</sup>, Zulfikar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>[rizka.fadhila@gmail.com](mailto:rizka.fadhila@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 14 Oktober 2022

Disetujui 22 November 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

### Kata kunci:

Aplikasi standar akuntansi pemerintahan; Sumber daya manusia; Dedikasi organisasi; Jalur komunikasi; Penggunaan teknologi informasi

### Keywords :

Application of government accounting standards; Human Resources; Organizational dedication; Communication lines; Use of information technology

### ABSTRAK

Pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara sebagai bagian dari komitmennya terhadap tata pemerintahan yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri mengimplementasikan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual ditinjau dari faktor kualitas sumber daya manusia, penggunaan TI, dedikasi organisasi, dan jalur komunikasi yang terbuka. OPD dari industri akuntansi dan keuangan di Kabupaten Wonogiri menjadi sampel penelitian. Besar sampel adalah 46 orang, dan semuanya dipilih secara acak dengan menggunakan metode purposive sampling. Menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi sumber daya manusia memiliki peran kunci dalam penggunaan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Namun, penerapan SAP berbasis akrual tidak terpengaruh oleh penggunaan TI, komitmen organisasi, atau komunikasi.

### ABSTRACT

The Indonesian government has made efforts to increase transparency and accountability in managing state finances as part of its commitment to good governance. The purpose of this study is to specify the factors that influence firm value. This study uses a sample of manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period. The independent variables in this study include profitability, leverage, liquidity, firm size, dividend policy and asset structure. The dependent variable of this research is firm value. There are a total sample of 8 manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector obtained using purposive sampling technique. The conclusion of this panel data regression study is that leverage, liquidity, dividend policy and asset structure have a significant negative effect on firm value, while profitability and firm size have no effect on firm value. Companies are advised to pay attention to leverage, liquidity, dividend policy and asset structure because they have a negative effect on firm value. The results of this study are expected to provide information to companies and potential investors to pay attention to leverage, dividend policy liquidity and asset structure because they affect firm value.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara sebagai bagian dari komitmennya terhadap tata pemerintahan yang baik. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan Kebijakan Standar Tata Kelola Akuntansi (SAP) yang dimaksudkan sebagai acuan bagi lembaga pemerintah dalam menyusun laporan keuangan (D. R. Hasibuan & Muda, 2013). Dalam meningkatkan kualitas pengelolaan fiscal nasional dan pelaporan keuangan pemerintah, perlu adanya perhatian terhadap kebutuhan akan sistem akuntansi pemerintah. Pengguna laporan keuangan, auditor, anggota masyarakat, profesional akuntansi bisnis dan nirlaba, mahasiswa, dan pembuat kebijakan semuanya memiliki peran aktif dalam standar akuntansi pemerintah (Elwisam, 2022). Peningkatan standar akuntansi pemerintah yang dibuat untuk digunakan dengan prosedur akuntansi dan keuangan dari badan pemerintah yang didirikan.

Perubahan di sektor publik memerlukan modifikasi yang sesuai dengan praktik akuntansi sektor publik, yaitu pergeseran dari sistem akuntansi berbasis kas ke berbasis akrual. Sistem akuntansi berbasis kas saat ini tidak lagi dianggap memadai karena sejumlah alasan, tidak terkecuali karena sistem tersebut gagal menggambarkan keadaan keuangan perusahaan secara memadai, yang menghalangi manajemen

untuk membuat keputusan yang tepat dan menghambat proses perencanaan dan kinerja yang bergantung pada mereka. (Yudha Kusuma & Fuad, 2013)

Akuntansi akrual banyak digunakan di sektor publik karena insentif yang diberikannya untuk administrasi publik yang terbuka, bertanggung jawab, hemat biaya, dan sukses. Lembaga internasional termasuk Bank Dunia, Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa, Dana Moneter Internasional, dan Standar Akuntansi Sektor Publik Internasional (IPSAS) semuanya menekan sektor publik untuk menggunakan akrual akuntansi.

Dalam akuntansi, akrual lebih disukai dibandingkan dengan basis kas karena memberikan lebih banyak informasi yang dapat ditindaklanjuti bagi pembuat keputusan (D. R. Hasibuan & Muda, 2013). Selain itu, dengan akrual memungkinkan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap, termasuk semua transaksi yang relevan (Indriyanto, 2022). Jika laporan keuangan memenuhi kriteria yang diperlukan untuk relevansi, ketergantungan, keterbandingan, dan kejelasan, maka dapat laporan keuangan tersebut dapat disebut sebagai laporan berkualitas tinggi.

Jika data yang ada dalam laporan dapat digunakan untuk membuat penilaian cerdas tentang apa yang terjadi di masa lalu atau apa yang terjadi saat ini, maka laporan tersebut layak mendapat dukungan finansial. Jika informasi dalam laporan bebas dari konsep misrepresentasi dan salah saji substansial, memberikan semua fakta dengan cara yang masuk akal, dan dapat dikonfirmasi, laporan dapat diandalkan (Indriyanto & Rosmalia, 2022). Dapat membandingkan dengan periode sebelumnya atau entitas lain dalam laporan keuangan untuk menentukan informasi mana yang paling berharga. Jika data dalam laporan keuangan disajikan dengan cara yang ramah pengguna, kemungkinan lebih banyak orang akan dapat memahaminya (Indriyanto & Cahyani, 2022).

Formulir laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah daerah (LKPD), yaitu aplikasi akuntansi akrual pemerintah yang diperlukan untuk menyusun laporan Laporan Kinerja Bank Anggaran (LRA) membandingkan anggaran dari masing-masing pelaporan dan merinci pendapatan, pengeluaran, transfer, surplus, dan defisitnya. Tujuan dari Laporan Perubahan Saldo Anggaran adalah untuk merinci keuntungan atau kerugian finansial yang dibuat dalam anggaran tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Neraca entitas adalah potret waktu yang merinci status aset, kewajiban, dan ekuitasnya pada tanggal tertentu. Laporan arus kas (LAK) mencakup saldo awal dan akhir kas di setiap pusat kas pemerintah atau daerah, serta setiap transaksi yang melibatkan saldo tersebut (Susilo & Ria, 2022). Transaksi ini meliputi pembelian, investasi, pinjaman, dan transfer. Sampai sekarang, selama waktu itu. Output laporan (LO) menggambarkan sumber listrik yang digunakan untuk meningkatkan pemerataan ekonomi dan dimanfaatkan oleh pusat/daerah pemerintah untuk operasional regulator pemerintah selama periode pelaporan. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) merinci setiap pertumbuhan atau kerugian ekuitas dalam periode pelaporan tertentu sehubungan dengan periode pelaporan sebelumnya. CaLK, atau Notes on Report Finance, memberikan informasi latar belakang tentang angka moneter yang ditunjukkan dalam LRA. Neraca Disesuaikan, Laporan Laba Rugi, Laporan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Neraca (Apriliani et al., 2021).

Untuk memastikan keandalan dari suatu laporan keuangan pemerintah maka dilakukan audit oleh BPK. Selain audit, untuk menciptakan akuntabilitas yang lebih besar pada semua kegiatan, sumber daya manusia yang berkualitas, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta komitmen organisasi diperlukan untuk penyampaian laporan keuangan kepada publik secara tepat waktu. Mengikuti seperangkat pedoman memastikan bahwa Tindakan yang dilakukan memiliki dampak sebesar mungkin pada masyarakat. Sumber kekuatan organisasi adalah individu-individu atau sumber daya manusia yang dalam organisasi tersebut. Visi, misi, dan tujuan organisasi hanya dapat dicapai melalui upaya tak kenal lelah dari sumber kekuatannya.

Sumber daya manusia adalah kekuatan pendorong di balik bisnis, diperlukan sumber daya manusi yang berkompeten sesuai bidangnya agar mampu menjalankan tugasnya sehingga dapat memberikan informasi yang baik dan hasil yang bernilai dalam keandalan (Iskharimah et al., 2021). Sumber daya manusia (SDM) didefinisikan dengan unit dari sumber daya manusia yang terdapat dalam suatu organisasi apapun serta untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk pelatihan responden, pengetahuan tentang fungsi, akan dimodifikasi (Ria et al., 2022). Tingkat pendidikan karyawan perusahaan merupakan salah satu faktor yang harus diperhitungkan saat mengevaluasi tingkat kompetensi dan komitmen mereka terhadap keberhasilan penerapan berbasis SAP. Menurut (Putra, 2015), sumber daya dan waktu yang diperlukan dalam menerapkan akrual berbasis akuntansi, negara harus mendapat dukungan politik dari pembuat keputusan.

Sistem akuntansi dan manajemen baru lebih mungkin digunakan di perusahaan yang canggih secara teknologi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan sistem yang tertinggal secara teknologi. Hal ini karena lebih banyak informasi dapat diproses dan diukur dengan biaya yang lebih rendah (Yudha Kusuma & Fuad, 2013). Karena kita hidup di dunia yang semakin saling terhubung, sudah pasti segala jenis informasi dapat ditemukan secara online. Hal ini membuat penggunaan teknologi informasi saat ini semakin tepat. Jadi, pengetahuan yang diperoleh melalui teknologi sangat penting jika orang ingin memiliki keterampilan untuk mengoperasikan sistem, dan jika sistem itu dapat memberikan informasi yang mudah diakses kepada masyarakat yang dapat diakses secara online melalui media sosial.

Sistem akuntansi dan manajemen baru lebih mungkin digunakan di perusahaan yang canggih secara teknologi daripada perusahaan yang menggunakan sistem yang tertinggal secara teknologi. Hal ini karena lebih banyak informasi dapat diproses dan diukur dengan biaya yang lebih rendah (Yudha Kusuma & Fuad, 2013). Informasi teknologi bermanfaat untuk akuntansi dalam memberikan data yang tepat dan andal. Sehingga hal tersebut menjadi sangat fundamental bagi instalasi SAP berbasis akrual.

Komitmen didefinisikan dengan kondisi dari individu yang berpihak terhadap sebuah organisasi tertentu dan mengejar tujuan dan sasaran organisasi dalam rangka mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut; dengan demikian, komitmen di tempat kerja didefinisikan sebagai sikap yang menunjukkan kesetiaan kepada atasan seseorang. Etos kerja yang tahan lama berasal dari pola pikir berdedikasi yang mendorong seseorang untuk bertahan apa pun yang terjadi. Komitmen yang mapan biasanya didefinisikan sebagai niat yang kuat untuk tetap berada dalam suatu organisasi. Penerimaan cita-cita dan tujuan organisasi, serta memegang keyakinan tertentu, merupakan prasyarat untuk bergabung dengan kelompok itu (M. Hasibuan, 2015). Komitmen individu terhadap organisasi terjadi ketika mereka mendukung misi kelompok dan memiliki keinginan yang sama untuk melihatnya berhasil dalam jangka panjang. bergabung sebagai kelompok afiliasi (Purwaningrum & Arifin, 2017).

Karyawan memiliki hubungan yang kuat dengan perusahaan karena mereka sangat peduli dan berdedikasi untuk itu. Juga harus ada kontak dua arah yang konstan antara pemerintah federal dan daerah konstituennya. Banyak orang dalam posisi kekuasaan di perusahaan (Broto, 2014).

Mengacu uraian (M. Hasibuan, 2015) mencatat bahwasannya komitmen dalam suatu organisasi dapat dipahami dengan berbagai cara, di antaranya ialah keinginan agar tetap menjadi anggota untuk seumur hidup yang kuat, tekad untuk bertindak sejalan dengan keinginan tersebut, keyakinan yang teguh. dalam misi organisasi, dan merangkul nilai-nilai dan tujuan. Ketika seorang individu pertama kali menyatakan dirinya sebagai anggota organisasi, mereka menunjukkan sikap loyalitas yang sama dengan komitmen mereka sendiri. Berdasarkan penelitiannya, (Putra, 2015) menyimpulkan bahwa dedikasi organisasi memiliki sumbangsih pengaruh positif terhadap penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di sektor publik.

Komunikasi ini didefinisikan dengan kekuatan pendorong di belakang setiap perusahaan yang sukses. Komunikasi dan motivasi secara bersama merupakan tujuan utama kelompok dalam mengambil tindakan. Upaya komunikasi organisasi yang wajib dilaksanakan dengan maksud agar dapat menaikkan efisiensi serta efektivitas operasi internal (D. R. Hasibuan & Muda, 2013). Dalam interaksi langsung antara pengirim dan penerima, komunikasi dapat berupa pertukaran sinyal lisan dan nonverbal serta ekspresi dan pemahaman ide, informasi, pengetahuan, pikiran, dan perasaan. sendiri atau dengan orang lain (Hardiyansyah, 2015).

(M. Hasibuan, 2015) berpendapat bahwa jalur komunikasi yang terbuka adalah dasar dari setiap perusahaan yang sukses. Merupakan suatu pertukaran informasi tentang rencana dan motivasi seseorang untuk melakukan tindakan. Garis hubungan dengan terhormat Hubungan yang kuat antara manajer dan staf mereka tidak dapat dihindari, karena jalur komunikasi yang terbuka sangat penting untuk mendorong interaksi sosial yang positif di sektor bisnis. Dalam studi yang dilakukan (Putra, 2015) menemukan bahwa komunikasi yang efektif memberikan kontribusi besar bagi keberhasilan akrual instalasi berbasis SAP.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yudha Kusuma & Fuad, 2013) menemukan bahwa penggunaan akuntansi akrual oleh pemerintah pada tingkat masing-masing departemen dan lembaga sangat rendah. Selain itu, tingkat di mana organisasi mengadopsi akuntansi akrual ditemukan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh faktor pelatihan staf keuangan pada penerapan akuntansi akrual. Sementara kriteria lain, seperti tingkat pendidikan staf keuangan, kualitas infrastruktur TI, bantuan

konsultan, pengalaman manajemen akuntansi bertahun-tahun sebelumnya, kredensial pelatihan, dll., mempengaruhi tingkat akrual kinerja akuntansi, formasi kepemimpinan dan ukuran unit kerja tidak.

Penelitian yang dilaksanakan (D. R. Hasibuan & Muda, 2013) menemukan bahwa ada dampak positif yang signifikan secara statistik antara faktor SDM dan Resistensi terhadap Perubahan. Hal yang sama terjadi pada variabel komitmen organisasi dan dukungan konsultan yang memiliki dampak positif. Sedangkan variabel kualitas yang terkait dengan komunikasi dan infrastruktur TI juga memiliki dampak yang merugikan.

Penelitian yang dilaksanakan (Karyogis & Putra, 2017) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari faktor kompetensi sumber daya manusia terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Sejalan dengan faktor lainnya yaitu komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi yang juga memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan berdasarkan berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan tersebut, terlihat bahwa berbagai kelompok subjek penelitian dan beragam variabel berdampak pada penyebaran SAP berbasis akrual. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian di masa depan mengenai berbagai faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap penerapan dari SPD berbasis akrual pada pemerintah daerah, yang memungkinkan pemeriksaan yang lebih bernuansa tentang interaksi antara kualitas sumber daya manusia, penggunaan teknologi, kualitas komunikasi, dan tingkat komitmen organisasi.

Studi ini adalah pengulangan dan perluasan studi dari penelitian tahun 2017 oleh Idha Purwaningrum dari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas individu yang beralih ke sistem SAP berbasis akrual. Selanjutnya, mengkaji data yang berdampak pada penerapan akrual akuntansi berbasis SAP dan bagaimana data tersebut digunakan. Langkah selanjutnya adalah memeriksa bagaimana akrual instalasi berbasis SAP berdampak pada komitmen organisasi. Selain itu, hasil pengujian dan analisis yang dilakukan akan berdampak pada akuntansi akrual berdasarkan adopsi SAP. Manfaat potensial dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi yang berharga, perspektif, dan pengalaman langsung saat mempraktikkan teori yang dipelajari dalam studi sarjana. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada akademisi di wilayah Wonogiri tentang masa depan standar akuntansi berbasis pemerintah dan akrual di prefektur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Survei kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan survei untuk desain penelitian ini; data primer dikumpulkan melalui kuesioner lapangan dari sampel perwakilan masyarakat. Populasi adalah sampel orang dari mana peneliti akan menarik kesimpulan tentang kelompok yang lebih besar. (Sugiyono, 2013). Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja OPD (Organisasi Mesin Daerah) di Prefektur Wonogiri. Beberapa orang dipilih secara acak dari populasi untuk menjadi sampel penelitian ini. Anggota tim akuntansi dan keuangan di setiap OPD direkrut sebagai peserta. Strategi pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive, dimana responden dipilih dengan menggunakan kuesioner dan seperangkat kriteria yang telah ditentukan.

Hipotesis :

- H 1 : kualitas sumber daya manusia memiliki sumbangsih pengaruh terhadap variabel akrual implementasi berbasis SAP.
- H 2 : Pemanfaatan teknologi informasi memiliki sumbangsih pengaruh terhadap variabel akrual implementasi berbasis SAP.
- H 3 : Komitmen organisasi memiliki sumbangsih pengaruh terhadap variabel akrual implementasi berbasis SAP.
- H 4 : komunikasi memiliki sumbangsih pengaruh terhadap implementasi akrual berbasis SAP.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf OPD di Kabupaten Wonogiri. Akuntan lapangan dan spesialis keuangan merupakan populasi sampel penelitian. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel yang representatif berdasarkan seperangkat faktor yang telah

ditentukan. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dirinci dalam tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Studi**

No	Contoh Kriteria	Jumlah
1	Pegawai OPD dilingkup Kabupaten Wonogiri	623
2	Pegawai yang tidak bekerja di bidang Akuntansi atau keuangan di lingkup Kabupaten Wonogiri	(552)
3	Karyawan yang tidak siap mengisi kuesioner	(25)
Kuesioner yang digunakan (sampel)		46

Mengacu pada data pada tabel 1 terdapat total 46 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pelajari demografi responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. silakan lihat di bawah untuk penjelasan lebih lengkap dari masing-masing:

#### **Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik dari responden penelitian dengan berlandaskan terhadap jenis kelamin ini dapat ditinjau berdasarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Informasi	Jumlah	Persentase
Manusia	22	47,83%
Wanita	24	52,17%
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa jenis kelamin rata-rata responden yang mendominasi adalah wanita yaitu sebanyak 24 orang dengan prosentase 52,17% dan pria sebanyak 22 orang dengan prosentase 47,83%.

#### **Berdasarkan Usia**

Karakteristik dari responden penelitian dengan berlandaskan terhadap umur ini dapat ditinjau berdasarkan dalam tabel di bawah:

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Informasi	Jumlah	Persentase
≤ 30 tahun	6	13,04%
31 - 40 tahun	18	39,13%
41 - 50 tahun	13	28,26%
≥ 50 tahun	9	19,57%
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa rata-rata umur responden mendominasi pada umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 39,13%, umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 28,26%, umur ≥50 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 19,57% dan umur ≤30 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 13,04%.

#### **Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Karakteristik dari responden penelitian dengan berlandaskan terhadap pendidikan akhir ini dapat ditinjau berdasarkan dalam tabel di bawah:

**Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Informasi	Jumlah	Persentase
SMA/SLTA	9	19,56%
D3	9	19,56%
D4	2	4,35%
S1	20	43,48%
S2	6	13,05%
Jumlah	46	100%

Pendidikan S1 sebanyak 20 dengan persentase 43,48, pendidikan SMA/SLTA sebanyak 9 dengan persentase 19,56, pendidikan D3 sebanyak 9 dengan persentase 19,56, pendidikan S2 sebanyak 6 dengan persentase 13,05, dan pendidikan D4 sebanyak 2 dengan persentase 4,35 mendominasi rata-rata pendidikan akhir responden.

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif untuk penelitian ini ialah sebagaimana di bawah ini :

**Tabel 5 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Cara	std. Deviasi
GETAH	46	16	35	27.22	5.337
SDM	46	21	35	30.43	4.455
DIA	46	15	25	20.91	3.285
KO	46	24	40	34.22	4.862
KOM	46	6	10	8.57	1.544
N yang valid (menurut daftar)	46				

Tabel 5 menunjukkan standar deviasi untuk variabel "Standar Akuntansi Pemerintahan" adalah 5.337, mean 27,22, nilai tertinggi 35, nilai terendah 16, dan range 12 sampai 35. Standar deviasi variabel Kualitas Sumber Daya Manusia adalah 4.455, kisaran nilai yang mungkin adalah (<)21 sampai (>)35, dan rata-ratanya adalah 30,43. Dengan rentang 15 sampai 25, dan standar deviasi 3.285, maka nilai rata-rata (mean) variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah 20,91. Organisasi untuk Komitmen Variabel Jika nilai rata-ratanya adalah 34,22, rentangnya adalah -40 hingga +24, dan standar deviasinya adalah -4.862. Kisaran nilai untuk variabel "Komunikasi" adalah dari 8 hingga 10, dengan minimum 6, dan tertinggi 1.544 dalam standar deviasi.

#### Uji Kualitas Data

Studi mendalam tentang analisis kualitas data Pemeriksaan ini mencakup validitas dan ketergantungan. Kami dapat memecah temuan ke dalam kategori berikut:

#### Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan apakah kuesioner dapat diandalkan. Jika lebih dari lima persen nilai estimasi r pada tabel r lebih dari 0,05, data diterima:

**Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Standar Akuntansi Pemerintahan**

Item	Hitung	Sig. (2-Ekor)	Tabel R	Informasi
1	0,834	0	0,2455	Sah
2	0891	0	0,2455	Sah
3	0,886	0	0,2455	Sah
4	0,859	0	0,2455	Sah
5	0,918	0	0,2455	Sah
6	0,882	0	0,2455	Sah

7	0,831	0	0,2455	Sah
---	-------	---	--------	-----

Pengujian validitas menunjukkan nilai r sebesar 0,2455 pada tingkat signifikansi 0,05 (lihat tabel di atas untuk detailnya). Karena r hitung > r tabel, semua kueri pada Tabel 4.6 yang berkaitan dengan GAAP adalah sah. Jadi, seluruh kuesioner variabel Standar Akuntansi Pemerintahan dapat dipercaya.

**Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia**

Item	Hitung	Sig. (2-Ekor)	Tabel R	Informasi
1	0,850	0	0,2455	Sah
2	0,907	0	0,2455	Sah
3	0,878	0	0,2455	Sah
4	0,862	0	0,2455	Sah
5	0821	0	0,2455	Sah
6	0893	0	0,2455	Sah
7	0,888	0	0,2455	Sah

Berdasarkan tabel di atas, nilai r tabel sampel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,2455. Karena nilai dari r-hitung ini lebih tinggi dikomparasikan dengan r-tabel, maka semua permasalahan tentang Kualitas Sumber Daya Manusia sah-sah saja, seperti terlihat pada tabel 4.7. Karena itu, dapat diasumsikan dengan aman bahwa kuesioner variabel Kualitas Sumber Daya Manusia hanya berisi pertanyaan asli.

**Tabel 8 Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Item	Hitung	Sig. (2-Ekor)	Tabel R	Informasi
1	0,562	0	0,2455	Sah
2	0,431	0	0,2455	Sah
3	0,473	0	0,2455	Sah
4	0,334	0	0,2455	Sah
5	0,386	0	0,2455	Sah

Tabel 8 menunjukkan nilai dari r-tabel dalam sampel penelitian ini dengan tingkatan signifikansinya 0,05 sebesar 0,2455, lolos uji validitas. Dengan menggunakan Tabel 8, kita dapat melihat bahwa semua pertanyaan pemanfaatan IT boleh digunakan karena nilai dari r-hitung ini lebih tinggi dikomparasikan dengan r-tabel. Tidak ada pertanyaan yang tidak valid yang digunakan dalam pembuatan variabel IT Use.

**Tabel 9 Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi**

Item	Hitung	Sig. (2-Ekor)	Tabel R	Informasi
1	0,874	0	0,2455	Sah
2	0,844	0	0,2455	Sah
3	0,815	0	0,2455	Sah
4	0,859	0	0,2455	Sah
5	0,884	0	0,2455	Sah
6	0,816	0	0,2455	Sah
7	0,889	0	0,2455	Sah
8	0,858	0	0,2455	Sah

Tabel 9 menunjukkan nilai dari r-tabel dalam sampel penelitian ini dengan tingkatan signifikansinya 0,05 sebesar 0,2455, lolos uji validitas. Karena nilai dari r-hitung ini lebih tinggi dikomparasikan dengan r-tabel pada tabel 9, maka dapat disimpulkan bahwa semua perhatian tentang Komitmen Organisasi adalah benar. Semua pertanyaan dalam survei yang mengukur variabel Komitmen Organisasi telah diverifikasi kebenarannya.

**Tabel 10 Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi**

Item	Hitung	Sig. (2-Ekor)	Tabel R	Informasi
1	0,686	0	0,2455	Sah
2	0,714	0	0,2455	Sah

Tabel 1 menunjukkan nilai dari r-tabel dalam sampel penelitian ini dengan tingkatan signifikansinya 0,05 sebesar 0,2455, lolos uji validitas. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua pertanyaan Komunikasi sah, karena nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Jadi, kuesioner variabel komunikasi hanya berisi pertanyaan yang sesuai.

### Tes kepercayaan

Jika tanggapan seseorang terhadap kuesioner tetap konsisten dari waktu ke waktu, kami mengatakan bahwa kuesioner tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Alpha Cronbach adalah uji statistik untuk konsistensi internal, dan jika nilainya lebih dari 0,6, instrumen penelitian dapat dianggap kredibel. Hasil uji reliabilitas tiap variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alfa Cronbach	Informasi
Pemerintah Akuntansi Standar	0,947	Dapat diandalkan
Sumber Daya Manusia Berkualitas	0,947	Dapat diandalkan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,912	Dapat diandalkan
Organisasi Komitmen	0,946	Dapat diandalkan
Komunikasi	0,906	Dapat diandalkan

Nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel lebih dari 0,60 seperti yang ditunjukkan pada tabel 11. Oleh karena itu instrumen penelitian semuanya kredibel dan dapat dipercaya.

### Tes asumsi klasik

#### Tes normalitas

Tes normalitas dapat memberi tahu Anda jika data Anda mengikuti distribusi normal. Uji Central Limit Theorem (CLT) digunakan untuk mengetahui apakah data sesuai dengan asumsi normalitas dalam penelitian ini. Artinya jika ukuran sampel cukup tinggi ( $n > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat dijatuhkan (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini,  $n$  lebih dari 30, yaitu 46. Sebagai hasilnya, kita dapat menyimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal dan ukuran sampel cukup tinggi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dilakukan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas pada data yang digunakan untuk analisis ini. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas, tingkat signifikansi di atas 5% menunjukkan bahwa tidak ada outlier, sedangkan tingkat signifikansi di bawah 5% menunjukkan bahwa outlier memang ada. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	nilai-p (sig)	Informasi
Sumber Daya Manusia Berkualitas	0,135	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,946	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Organisasi Komitmen	0,142	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komunikasi	0,711	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Semua variabel independen memiliki nilai  $p$  lebih rendah dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 12 Karena itu, kami dapat menyimpulkan bahwa tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas di salah satu variabel independen ini.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah suatu variabel independen tertentu berkorelasi dengan yang lain atau tidak. Nilai toleransi atau Variance Inflation Factor menunjukkan prosedur untuk menilai multikolinearitas (VIF). Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak timbul multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 13 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	toleransi	VIF	Informasi
Sumber Daya Manusia Berkualitas	0,158	6.344	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,128	7.784	Tidak terjadi multikolinearitas
Organisasi Komitmen	0,105	9.497	Tidak terjadi multikolinearitas
Komunikasi	0,425	2.356	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 13 di atas, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi tidak termasuk multikolinearitas karena semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10.

### Pengujian hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi hipotesis. Temuan regresi linier berganda disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Koefisien<sup>a</sup>**

Model	Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	std. Kesalahan	Beta		
1 (Konstan)	1.760	4.164		.423	.675
SDM	.741	.325	.618	2.281	.028
DIA	.197	.488	.121	.404	.688
KO	-.273	.364	-.249	-.751	.457
KOM	.950	.571	.275	1.664	.104

a. Variabel Dependen: SAP

Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan berikut yang ditampilkan pada tabel 14 :

$$SAP = 1.760 + 0.741 \text{ SDM} + 0.197 \text{ TI} - 0.273 \text{ KO} + 0.950 \text{ KOM} \quad (1)$$

Untuk menginterpretasikan hasil analisis, dapat dijelaskan:

1. Jika parameter dipertahankan konstan, nilai 1.760 menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, penggunaan TI, dedikasi organisasi, dan komunikasi semuanya akan meningkat sebesar 1.760 di bawah asumsi nol atau konstan penerapan standar akuntansi.
2. Analisis regresi mengungkapkan koefisien positif 0,741 untuk kualitas sumber daya manusia, menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang lebih baik menyebabkan standar akuntansi pemerintahan yang lebih tinggi.
3. Dengan menggunakan analisis regresi, kami menemukan bahwa koefisien positif sebesar 0,197 menunjukkan bahwa tingkat penggunaan TI yang lebih tinggi berhubungan dengan praktik akuntansi pemerintah yang lebih ketat.
4. Analisis regresi mengungkapkan koefisien negatif -0,273 untuk komitmen organisasi; karenanya, penurunan komitmen organisasi menyebabkan peningkatan penggunaan standar akuntansi pemerintah.
5. Koefisien optimis sebesar 0,950 diungkapkan oleh uji regresi komunikasi. karenanya, saat komunikasi berkembang, begitu pula persyaratan akuntansi pemerintah.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Jika Anda ingin mengetahui apakah faktor independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan, uji F adalah cara yang harus dilakukan. Perbandingan antara pentingnya F dan tingkat alfa diperlukan jika F akan digunakan sebagai metrik. Jika signifikansi F hitung kurang dari nilai alpha yang telah ditentukan sebelumnya (dalam hal ini 0,05), maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_1$  akan disetujui (5 persen). Di bawah ini adalah tabel 15 yang menunjukkan hasil uji F:

**Tabel 15 Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-Rata	F	Sig.
1 Regresi	672.888	4	168.222	11.326	.000 <sup>b</sup>
sisa	608.938	41	14.852		
Total	1281.826	45			

Ditentukan bahwa F hitung adalah 11,326, dan F tabel ditemukan 2,60, semuanya dari data yang dihasilkan oleh perangkat lunak SPSS. Uji statistik berdasarkan distribusi F hitung  $>$  F tabel, atau  $11,326 > 2,60$ , yang ditunjukkan dengan membandingkan dua angka. Data statistik di atas menggambarkan bahwa kualitas sumber daya manusia, teknologi, informasi, dedikasi, organisasi, dan komunikasi semuanya memiliki kaitan dengan standar akuntansi pemerintahan.

### Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Menetapkan signifikansi statistik terhadap pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji t. Temuan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini, yang merangkum analisisnya:

**Tabel 16 Hasil Uji t**

Variabel	t hitung	meja t	Sig.	Informasi
Sumber Daya Manusia Berkualitas	2.281	2018	0,028	H1 diterima
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,404	2018	0,688	H2 ditolak
Organisasi Komitmen	-0,249	2018	0,457	H4 ditolak
Komunikasi	0,275	2018	0,104	H4 ditolak

Hasil uji t untuk faktor Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, dan Komunikasi dalam Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan disajikan pada tabel 4.17.

1. Diketahui nilai t hitung (2,281) lebih besar dari t tabel (2,018) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,028 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima, artinya Kualitas Sumber Daya Manusia memiliki sumbangsih pengaruh signifikan terhadap variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan.
2. Dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,688 > = 0,05$ , t hitung (0,414) secara signifikan lebih rendah dari t tabel (2,018). Karena itu, kami menemukan bahwa H2 tidak didukung, dan penggunaan TI tidak memiliki pengaruh yang jelas terhadap kepatuhan terhadap GAAP di sektor publik.
3. Diketahui variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai t (-0,249) ini lebih rendah diperbandingkan pada nilai dari t-tabel (2,018) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,457 > \alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_3$  ditolak, artinya Komitmen Organisasi tidak memiliki sumbangsih pengaruh signifikan terhadap variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan.
4. Diketahui bahwa variabel komunikasi memiliki nilai t hitung (0,275) ini lebih rendah diperbandingkan pada nilai dari t-tabel (2,018) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,104 > \alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_4$  ditolak, artinya Komunikasi tidak memiliki sumbangsih pengaruh signifikan terhadap variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam model regresi, ahli statistik menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan pada tabel 17 :

**Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model ringkasan				
Model	R	R persegi	R Square yang disesuaikan	std. Kesalahan Perkiraan
1	.725 <sup>a</sup>	.525	.479	3.854

a. Predictors: (Constant), KOM, KO, HR, IT

Analisis regresi ganda menghasilkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,525 setelah dilakukan penyesuaian. hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan Komunikasi dapat mencapai 52,5% dari variasi dalam variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, sedangkan komponen lainnya sebesar 47,5%.

### **Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual**

Hasil pengujian kualitas tenaga yang diberikan oleh laki-laki menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,281) lebih besar dari t tabel (2,018), yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,008 = 0,05.  $H_1$  disetujui karena dia adalah sumber daya andal yang dapat berdampak signifikan terhadap akrual instalasi berbasis SAP. Temuan penelitian ini bertentangan dengan Idha (2017), yang menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya yang disediakan oleh manusia tidak memiliki efek yang terlihat pada akrual yang dihasilkan oleh penerapan berbasis SAP. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, tidak memiliki pendidikan akuntansi formal bukanlah halangan untuk masuk ke pekerjaan keuangan dan akuntansi.

### **Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintahan basis akrual 0,688**

Dapat dilihat dari tingkat signifikansi  $0,688 > = 0,05$  bahwa nilai t yang diperoleh dengan menggunakan operasi matematika pada data tentang penggunaan teknologi lebih kecil dari nilai t yang diperoleh dengan menggunakan t tabel (2,018). Karena itu, kita dapat mengesampingkan hipotesis nol 2 dan menyimpulkan bahwa data penggunaan teknologi tidak memiliki efek yang berarti pada akrual yang dihasilkan oleh instalasi berbasis SAP. Temuan ini bertentangan dengan temuan penelitian Idha (2017) yang menemukan bahwa penggunaan data teknologi memiliki dampak yang menguntungkan pada akrual implementasi berbasis SAP. Riset ini menunjukkan bahwa pemutakhiran pada kemampuan pengumpulan-informasi dan pemrosesan sistem diperlukan sebelum dapat digunakan untuk tujuan akuntansi yang akurat dan andal.

### **Pengaruh komitmen organisasi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual**

Analisis statistik variabel independen "komitmen organisasi" menghasilkan nilai -0.249 yang lebih kecil dari nilai t sebesar 2.018, hal ini terlihat dari tanda signifikansi (0.457) lebih besar dari = 0.05 sehingga menolak null hipotesis bahwa "organisasi komitmen" memiliki sumbangsih pengaruh signifikan terhadap variabel akrual implementasi berbasiskan SAP. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Idha . (2017). Meneliti hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran SAP telah selesai. Mengasumsikan bentuk aturan atau prosedur yang telah ditetapkan dan harus diberlakukan sebelum dapat diikuti sebagai bagian dari kegiatan bisnis normal oleh anggota staf yang bersangkutan.

### **Komunikasi pengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual**

Karena nilai t hitung sebesar 0,275 dari t tabel (2,018) lebih kecil dari tanda signifikansi (0,104) sebesar = 0,05 maka hipotesis nol ( $H_4$ ) ditolak yang menunjukkan bahwa komunikasi tidak memiliki sumbangsih pengaruh secara signifikan terhadap penerapan kebijakan pemerintah- berdasarkan standar

akuntansi. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, Idha (2017) menyimpulkan bahwa terdapat sedikit bukti bahwa komunikasi berdampak besar terhadap keberhasilan implementasi akrual berbasis SAP. Belum ada cukup penelitian yang dilakukan pada topik kemampuan pemimpin untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada anggota timnya saat mereka bekerja untuk mensosialisasikan dan menjalankan sistem SAP yang baru disampaikan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan Studi: Sumber Daya Kualitas Variabel berdasarkan Analisis Data dan Pembahasan Hasil Karena nilai  $t$  hitung (2,281) untuk laki-laki lebih besar dari nilai  $t$  tabel (2,018) atau dapat disimpulkan dari tanda signifikansi (0,028 = 0,05), kami menerima  $H_1$  yang berarti bahwa laki-laki memiliki dampak yang sangat besar pada kualitas standar akuntansi dan pemerintah yang digunakan di sektor swasta. Karena nilai  $t$  hitung 0,404 lebih kecil dari nilai  $t$  tabel 2,018, dan karena tingkat signifikansi 0,688% lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05%, maka hipotesis nol ( $H_2$ ) ditolak, dan data tidak mendukung hipotesis nol bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak memiliki sumbangsih pengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan. Karena nilai  $t$  hitung (-0,249) ini lebih rendah diperbandingkan pada nilai dari  $t$ -tabel (2,018) atau tanda signifikansi (0,457) lebih besar dari taraf signifikansi (= 0,05), maka  $H_3$  ditolak; Artinya, Komitmen Organisasi tidak memiliki sumbangsih pengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi oleh pemerintah. Nilai  $t$  untuk Komunikasi lebih kecil dari nilai  $t$  untuk variabel lainnya (0,275) dalam tabel  $t$  (2,018) atau tingkat signifikansi 0,104 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nolnya adalah bahwa Komunikasi tidak memiliki sumbangsih pengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, R. D., Sasana, H., & Panggiarti, E. K. (2021). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PEMANFAATAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, DAN IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH. *JAAP (Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan)*, 3(1), 161–178.
- Broto, B. E. (2014). PENGARUH ANALISIS JABATAN DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR CAMAT RANTAU SELATAN. *Jurnal Ecobisma Vol 1 No. 2 Jun 2014*, 1(2), 48–55.
- Hardiyansyah, H. (2015). *Komunikasi Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi*. Gava Media. <http://www.gavamedia.net/produk-350-komunikasi-pelayanan-publik-konsep-dan-aplikasi.html#>
- Hasibuan, D. R., & Muda, I. (2013). Analisis Penerapan Penuh Peraturan Pemerintah NO. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akral (Kasus Pada Pemerintah Kota Medan). *Skripsi, Dipublikasikan, Universitas Sumatera Utara*.
- Hasibuan, M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Iskharimah, Harmono, & Sihwahjoeni. (2021). Pengaruh tingkat kompetensi sumber daya keandalan pelaporan keuangan kepolisian resort provinsi Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 287–308.
- Karyogis, K. N., & Putra, I. P. D. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 555–584.
- Purwaningrum, I., & Arifin, A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, Y. P. (2015). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Karakteristik Personal, Dan Dukungan Manajerial Terhadap Tingkat Penerapan Basis Akrual Di Pemerintah Kabupaten Blitar*. 41(2005), 1–9.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yudha Kusuma, M. I., & Fuad, F. (2013). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Akuntansi Akrual Pada Pemerintah*. Diponegoro University.
- Elwisam, E. (2022). *PERAN MODERASI OPERATING EFFICIENCY DAN SUKU BUNGA PADA PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Hasanuddin.
- Indriyanto, E. (2022). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL INDICATORS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. *AkunNas*, 19(2), 72–83.
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 161–174.
- Indriyanto, E., & Rosmalia, D. D. (2022). The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm's Reputation as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 20. I. DOI: <https://doi.org/10.47191/Ijmra/v5-I10-03>.
- Ria, R., Subiyanto, B., Karina, A., & Tasya, N. P. (2022). Factors that Influence the Quality of Audit with Professional Ethics as a Moderating Variable (Study at Public Accounting Firms in Bekasi). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11190–11197.
- Susilo, B., & Ria, R. (2022). Trends of agency theory in accounting, financial and management research: Systematic literature review. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).